
Teori Idealism dalam Pendidikan Islam

Ulfah Fitriah¹, Mahsun²

^{1,2}Pascasarjana IAIANNAWAWI, Indonesia

E-mail: fitriaakin@gmail.com

Article History:

Received: 01 Februari 2025

Revised: 10 Maret 2025

Accepted: 17 Maret 2025

Keywords: *Idealism, Pendidikan Islam, Nilai Spiritual, Karakter, Kurikulum*

Abstract: *Teori idealisme dalam pendidikan Islam adalah sebuah pendekatan filosofis yang menegaskan bahwa realitas sejati ada dalam dunia gagasan, bukan hanya dalam pengalaman yang tampak. Dalam konteks pendidikan, idealisme menekankan pentingnya pengembangan intelektual, etika, dan spiritual bagi siswa sebagai tujuan utama. Pendidikan Islam selaras dengan prinsip-prinsip idealisme karena fokus pada nilai-nilai ketuhanan (tauhid), perilaku baik, dan pengembangan jiwa yang mengarah pada kehidupan setelah mati. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep idealisme dalam pendidikan Islam, bagaimana penerapannya dalam sistem pendidikan, serta efeknya terhadap metode pengajaran, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif yang berbasis pada tinjauan pustaka, penelitian ini menemukan bahwa teori idealisme dalam pendidikan Islam menuntut adanya sinergi antara pengetahuan dan nilai-nilai spiritual, yang menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana secara moral dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Pendidikan Islam yang didasarkan pada idealisme berusaha menciptakan individu yang utuh (insan kamil) dengan keseimbangan antara pengetahuan dan keimanan, sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, pendekatan idealisme dalam pendidikan Islam juga membentuk kurikulum dengan fokus pada ilmu agama dan ilmu umum yang saling mendukung, serta metode pengajaran yang menekankan refleksi, dialog, dan penginternalisasian nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, teori idealisme menjadi landasan yang solid bagi pendidikan Islam dalam membentuk individu yang berakhlak baik dan berilmu sebagai pemimpin di dunia.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk watak dan kepribadian para siswa. Salah satu aliran pemikiran yang berpengaruh dalam pendidikan adalah idealisme. Menurut teori idealisme, kenyataan sejati berada dalam dunia gagasan, bukan hanya dalam pengalaman yang dapat diukur secara empiris. Dalam pendidikan, idealisme menekankan bahwa tujuan utama adalah pengembangan intelektual, moral, dan spiritual siswa guna mencapai kesempurnaan pikiran dan jiwa. Pendidikan yang berlandaskan pada idealisme berusaha menanamkan nilai-nilai kebenaran mutlak yang bersifat universal, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang bersumber dari wahyu dan tradisi ilmiah Islam juga menekankan pentingnya penggabungan antara ilmu dan nilai spiritual. Tujuan pendidikan Islam adalah membangun insan kamil, yaitu individu yang seimbang antara intelektual, moral, dan spiritual. Ini sejalan dengan prinsip idealisme yang menekankan pentingnya nilai moral dan spiritual sebagai inti pendidikan. Dalam Islam, pengetahuan diartikan tidak hanya sebagai alat untuk meraih keterampilan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan sejati. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki kesamaan prinsip dengan idealisme, dalam hal menekankan pengembangan jiwa dan akhlak siswa.

Namun, penerapan teori idealisme dalam pendidikan Islam menemui tantangan besar dalam praktiknya, terutama di zaman modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Pengaruh globalisasi dan sekularisasi sering kali mengubah fokus pendidikan dari pembentukan karakter menjadi pencapaian akademis dan keterampilan teknis semata. Kurikulum pendidikan saat ini lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dan materi empiris, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual sering kali diabaikan. Akibatnya, pendidikan kehilangan esensinya dalam membentuk manusia yang lebih utuh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan kembali nilai-nilai idealisme ke dalam sistem pendidikan Islam agar tetap relevan menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep idealisme dalam pendidikan Islam, menjelajahi penerapan teori tersebut dalam sistem pendidikan Islam, serta mengkaji dampaknya terhadap perkembangan karakter dan pola pikir siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis studi literatur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih menyeluruh dan terintegrasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan solusi dalam memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum pendidikan Islam, agar bisa menghasilkan individu yang unggul secara intelektual dan memiliki kesadaran moral serta spiritual yang tinggi.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Teori Idealisme

Teori idealisme merupakan salah satu cabang filsafat yang menegaskan bahwa kebenaran sejati tidak ada pada dunia fisik yang bisa diamati melalui panca indera, melainkan berada pada ranah ide yang sifatnya mutlak dan kekal. Dalam pandangan ini, ide, pemikiran, dan etika dianggap lebih penting daripada benda materi. Oleh sebab itu, dalam perspektif idealisme, pendidikan difokuskan pada pengembangan pikiran, jiwa, dan karakter agar siswa dapat memahami kebenaran yang lebih tinggi serta meraih kesempurnaan dalam aspek moral dan spiritual. (Ahmad Tafsir, 2013)

Dalam kajian filsafat pendidikan, idealisme memiliki sejumlah pilar utama, yaitu: (1) pendidikan seharusnya difokuskan pada pengembangan nilai-nilai etika dan spiritual, (2) sasaran utama pendidikan adalah menciptakan individu yang berkarakter dan bijaksana, (3) peran pengajar sangat penting sebagai mentor yang menyampaikan nilai-nilai kebenaran yang bersifat universal, dan (4) pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada refleksi, dialog, dan eksplorasi makna dari ide-ide yang abstrak. (Dedi Supriadi, 2020)

Pemikiran idealisme diperoleh dari pengaruh banyak filsuf kuno seperti Plato, yang mengemukakan gagasan mengenai "Dunia Ide" sebagai realitas yang lebih tinggi ketimbang dunia material. Di samping itu, Immanuel Kant menekankan pentingnya peranan akal budi manusia dalam mengerti kebenaran serta menyusun dasar-dasar moral. Dalam konteks pemikiran Islam, konsep idealisme juga bisa ditemukan dalam ajaran Al-Farabi dan Ibnu Sina, yang berpendapat bahwa pendidikan seharusnya memandu individu untuk meraih kesempurnaan akal dan jiwa dan semakin dekat kepada Tuhan. (M. Abid Al-Jabiri, 2003)

Dalam perspektif pendidikan Islam, teori idealisme sejalan dengan prinsip tauhid dan konsep insan kamil. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian pengetahuan duniawi, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, beretika baik, serta bertanggung jawab sebagai khalifah di dunia. Oleh karena itu, teori idealisme dalam pendidikan Islam menyoroti pentingnya kombinasi antara pengetahuan, nilai-nilai moral, dan aspek spiritual sebagai fondasi utama dalam mencetak generasi yang berpengetahuan dan berbudi pekerti. (Hujair AH. Sanaky, 2015)

B. Prinsip-Prinsip Idealisme dalam Pendidikan

Teori idealisme dalam dunia pendidikan mengandung beberapa prinsip pokok yang mengutamakan peningkatan nalar, etika, dan aspek spiritual peserta didik. Tujuan dari prinsip-prinsip ini adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman moral yang mendalam dan berfokus pada nilai-nilai kebenaran yang bersifat universal. Berikut ini merupakan sejumlah prinsip utama dalam pendidikan idealisme.

Pertama, Pendidikan sebagai Sarana Pengembangan Jiwa dan Akal yang mana dalam perspektif idealisme, tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual dan jiwa manusia sehingga bisa mengerti kebenaran yang lebih mendalam. Pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada pembentukan sifat dan kesadaran spiritual. (Ahmad Tafsir, 2013)

Kedua, Penekanan pada Nilai-Nilai Moral dan Kebenaran Absolut yang mana Idealisme menegaskan bahwa pendidikan seharusnya didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang bersifat mutlak dan global. Prinsip-prinsip ini dipandang sebagai acuan utama dalam membentuk sifat individu untuk menjadi orang yang bijak dan beretika. (Dedi Supriadi, 2020)

Ketiga, Peran guru sebagai model dan pembimbing moral yang mana Dalam konsep pendidikan idealisme, peran guru sangat penting sebagai pengarah moral yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengedukasi siswa tentang nilai-nilai yang baik. Guru dipandang sebagai individu yang bijaksana dan menjadi panutan bagi siswa-siswanya. (Abdullah, 2005)

Keempat, Pendidikan sebagai proses mencapai kesempurnaan diri yang mana Pendidikan yang berlandaskan idealisme berfokus pada pengembangan individu yang mencapai kesempurnaan dalam pikiran, jiwa, dan etik. Dalam pandangan Islam, istilah ini dikenal sebagai insan kamil, yaitu sosok manusia yang seimbang antara pengetahuan, spiritualitas, dan moralitas. (Hujair AH. Sanaky, 2015)

Kelima, Metode pembelajaran berbasis refleksi dan kontemplasi yang mana Pembelajaran dalam pandangan idealisme memberikan fokus yang lebih pada pemikiran yang mendalam, introspeksi, dan perenungan. Dalam langkah ini, para pelajar didorong untuk mengerti konsep-konsep yang bersifat abstrak, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengidentifikasi makna dari ilmu yang mereka pelajari.(Al-Jabiri, 2003)

Keenam, Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai spiritual yang mana Idealisme dalam bidang pendidikan menekankan bahwa pengetahuan harus terhubung dengan aspek-aspek spiritual. Proses belajar mengajar seharusnya menyingkapkan bahwa ilmu berperan dalam pencarian arti kehidupan dan seharusnya dimanfaatkan untuk meraih kebijaksanaan serta kesejahteraan bagi umat manusia.(Nurcholish Madjid, 1998)

C. Pendidikan Islam dalam Perspektif Idealisme

Pendidikan Islam sejalan dengan dasar idealisme, terutama dalam fokus pada nilai-nilai etika, spiritual, dan pengembangan pikiran. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang menyadari perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di dunia. Sesuai dengan idealisme, pendidikan Islam menekankan perkembangan insan kamil (manusia sempurna) yang seimbang dalam semua aspek, termasuk intelektual, spiritual, dan moral.(Ahmad Tafsir, 2013)

Kombinasi antara pengetahuan dan nilai-nilai spiritual menjadi fitur utama dari pendidikan Islam yang selaras dengan tujuan idealisme. Pendidikan Islam menekankan bahwa semua pengetahuan bersumber dari Allah dan harus dimanfaatkan untuk kebaikan umat manusia. Peran guru adalah sebagai pengarah moral yang menyampaikan nilai-nilai mulia dan menjadi contoh bagi siswa. Metode pengajaran yang diterapkan meliputi refleksi, percakapan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan pendekatan idealisme yang fokus pada pembentukan karakter dan kebijaksanaan.(Hujair AH. Sanaky, 2015)

D. Implementasi Teori Idealisme dalam Pendidikan Islam

Konsep idealisme dalam pendidikan Islam diterapkan dalam berbagai elemen, mulai dari sasaran pendidikan, peranan pendidik, hingga teknik pembelajaran. Fokus pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi. Sejalan dengan pikiran idealisme, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu orang yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, moralitas, dan ibadah. Oleh sebab itu, pendidikan Islam tidak hanya dipusatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai spiritual dan etika yang bersifat universal.(Ahmad Tafsir, 2013)

Dalam praktiknya, penerapan idealisme dalam pendidikan Islam terlihat melalui pendekatan yang menyeluruh yang menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum. Pengajar berfungsi sebagai pembimbing etika dan intelektual, bukan hanya sebagai penyaji materi. Teknik pembelajaran yang diterapkan mencakup refleksi (tafakur), diskusi, serta pemahaman tentang arti dari ilmu yang diberikan, sehingga siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengetahuan sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebijaksanaan sejati.(Hujair AH. Sanaky, 2015)

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Metode ini

dipilih karena fokus penelitian adalah pada analisis konsep mengenai teori idealisme dalam konteks pendidikan Islam yang diambil dari sumber-sumber literatur yang relevan. Informasi dikumpulkan dari berbagai rujukan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang menyoroti filsafat idealisme serta penerapannya dalam pendidikan Islam. Proses analisis data dilakukan melalui pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep yang sedang dibahas. (Lexy J. Moleong, 2018)

Prosedur penelitian ini mencakup penelaahan mendalam mengenai pandangan para filsuf idealis seperti Plato dan Immanuel Kant, serta hubungannya dengan pemikiran tokoh ulama Muslim seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina dalam perspektif pendidikan Islam. Kebenaran data diuji melalui pendekatan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan beragam referensi ilmiah untuk menjamin keakuratan dan keselarasan informasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan konsep pendidikan Islam yang berdasarkan pada teori idealisme. (Zed, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Teori Idealisme

Teori idealisme adalah salah satu bagian dari filsafat yang menekankan bahwa kebenaran yang sesungguhnya tidak ditemukan dalam dunia fisik yang bisa dilihat melalui panca indera, tetapi ada dalam dunia ide yang sifatnya absolut dan abadi. Dalam sudut pandang ini, pemikiran, gagasan, dan nilai-nilai etika memiliki nilai lebih daripada objek fisik. Oleh karena itu, dalam pandangan idealisme, pendidikan lebih mengutamakan pengembangan intelektual, jiwa, dan karakter agar para siswa dapat memahami kebenaran yang lebih tinggi dan mencapai kesempurnaan dalam aspek moral serta spiritual. (Ahmad Tafsir, 2013)

Dalam studi tentang filsafat pendidikan, idealisme terdiri dari berbagai prinsip penting, antara lain: (1) pengajaran harus difokuskan pada pengembangan moral dan nilai spiritual, (2) sasaran utama pendidikan adalah menciptakan individu yang memiliki karakter dan kebijaksanaan, (3) peranan pengajar sangat krusial sebagai pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran yang bersifat universal, serta (4) metode pembelajaran lebih menekankan pada proses refleksi, diskusi, dan penjelajahan makna dari konsep-konsep yang abstrak. (Dedi Supriadi, 2020)

Pemikiran idealisme sangat dipengaruhi oleh filsuf kuno seperti Plato, yang mengemukakan ide mengenai "Dunia Ide" sebagai sebuah kenyataan yang lebih tinggi daripada dunia fisik. Di samping itu, Immanuel Kant menekankan pentingnya rasio manusia dalam mengerti kebenaran dan mendirikan pondasi moral. Dalam pemikiran Islam, gagasan idealisme juga terlihat dalam ajaran Al-Farabi dan Ibnu Sina, yang percaya bahwa pendidikan seharusnya membantu individu meraih kesempurnaan dalam akal dan jiwa serta mendekatkan mereka kepada Tuhan. (M. Abid Al-Jabiri, 2003)

Dalam pandangan pendidikan Islam, teori idealisme sejalan dengan asas tauhid dan gagasan insan kamil. Sasaran pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian pengetahuan dunia, melainkan juga bertujuan untuk membentuk individu dengan kesadaran spiritual yang mendalam, beretika yang baik, serta bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Karena itu, dalam pendidikan Islam, teori idealisme menekankan perlunya perpaduan antara pengetahuan, nilai-nilai moral, dan dimensi spiritual sebagai dasar utama untuk membentuk generasi yang berpengetahuan dan berbudi pekerti. (Hujair AH. Sanaky, 2015)

B. Prinsip-Prinsip Dasar Idealism dalam Pendidikan Islam

Prinsip utama dalam pendidikan yang berlandaskan idealisme Islam adalah menciptakan

karakter yang baik berdasarkan ajaran agama. Tujuan utama dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. (QS. *Adh-Dhariyat: 56*, n.d.) Maka dari itu, pendidikan harus memfokuskan pada aspek spiritual dan moral sehingga setiap orang tidak hanya pintar tetapi juga bermoral baik.

Sebagaimana yang diajarkan oleh para ulama Islam seperti al-Ghazali, pendidikan yang didasarkan pada idealisme dalam Islam menekankan pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, dan disiplin. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mencakup perkembangan intelektual dan spiritual secara bersamaan.

C. Implementasi Idealism dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Penerapan prinsip idealisme dalam kurikulum pendidikan Islam terlihat dari fokus pada studi keagamaan yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajarkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum pendidikan Islam yang berlandaskan idealisme bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Maka dari itu, pelajaran seperti akhlak, fiqh, tafsir, dan hadis diajarkan dengan tujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Kurikulum ini menyatukan pengetahuan tentang dunia dan akhirat, karena kedua bidang tersebut saling melengkapi. Pengetahuan dunia yang diajarkan harus dipahami sebagai alat untuk memahami ciptaan Tuhan dan mendekatkan diri kepada-Nya. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Iqbal dalam bukunya *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, pendidikan perlu mampu menghubungkan iman dan pengetahuan. (Muhammad Iqbal, 2008)

D. Peran Guru dalam Implementasi Idealism dalam Pendidikan Islam

. Pendidik memegang peranan krusial dalam penerapan teori idealisme di dalam pendidikan Islam. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai seorang mentor yang bisa memberi contoh dalam aspek moral dan spiritual. Dalam konteks ini, seorang pendidik harus menjadi teladan yang nyata dalam hal integritas, disiplin, dan kepedulian kepada orang lain. Seorang pendidik perlu mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih mendalam, serta menghubungkan berbagai pengetahuan yang dipelajari dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa berdasarkan norma-norma idealisme.

E. Kritik terhadap Teori Idealism dalam Pendidikan Islam

Walaupun pendidikan yang berlandaskan idealisme memiliki keuntungan dalam membentuk karakter para pelajar, ada sejumlah kritik yang menyatakan bahwa pendekatan ini bisa terlalu mengesampingkan kebutuhan pelajar terkait ilmu pengetahuan praktis yang penting di era sekarang. Dalam situasi perkembangan teknologi yang cepat, pendidikan yang terlalu menekankan nilai-nilai moral dan spiritual tanpa cukup fokus pada keterampilan praktis dapat menyulitkan siswa menghadapi tantangan di dunia kontemporer.

Meskipun demikian, meski ada kritik terhadap penerapan idealisme dalam pendidikan Islam, pendekatan ini tetap memiliki relevansi karena ia menyuplai fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi generasi muda. Dengan mengintegrasikan pengetahuan dan etika,

pendidikan Islam yang idealis berusaha untuk melahirkan individu yang tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga menunjukkan karakter yang sejajar dengan ajaran agama.

KESIMPULAN

Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Teori Idealisme dalam Pendidikan Islam lebih menekankan pada pengembangan individu yang tidak hanya cerdas secara pikiran tetapi juga baik dari segi akhlak dan spiritual. Pendidikan Islam, yang berpijak pada pemikiran idealis, mengutamakan pencapaian akhlak yang sempurna sebagai tujuan utama, selaras dengan prinsip-prinsip pokok ajaran Islam yang menekankan peran iman dan amal baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam yang bersifat idealis memberi perhatian terhadap penanaman nilai-nilai moral, seperti integritas, ketahanan, disiplin, dan rasa syukur, yang harus terjalin dalam setiap proses belajar. Kurikulum pendidikan Islam yang idealis seharusnya mencakup berbagai mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan duniawi, tetapi juga pengajaran agama yang mendalam demi membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting sebagai teladan serta pendamping yang bisa membimbing siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pendidikan idealisme dalam Islam memiliki banyak manfaat dalam membangun karakter dan moral individu, terdapat kritik yang menekankan pentingnya adanya keseimbangan antara pengetahuan praktis dan etika. Pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada aspek moral dan spiritual bisa mengabaikan kebutuhan praktis siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin rumit.

Secara keseluruhan, pendidikan idealisme dalam Islam masih tetap relevan dan signifikan karena memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan karakter yang baik dan spiritualitas yang tinggi, yang merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang komprehensif, yang menggabungkan kecerdasan intelektual dengan pembelajaran nilai-nilai akhlak, adalah pendekatan yang tepat untuk melahirkan generasi yang tidak hanya pandai tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2005). *Filsafat dan Pendidikan Islam*. LKiS.
- Ahmad Tafsir. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Al-Jabiri. (2003). *Ideologi dan Pendidikan Islam*. LKiS.
- Dedi Supriadi. (2020). *Filsafat Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (pp. 78–89). Rajawali Pers.
- Hujair AH. Sanaky. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Agama* (p. 92). Safiria Insania Press.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- M. Abid Al-Jabiri. (2003). *Ideologi dan Pendidikan Islam* (p. 112). LKiS.
- Muhammad Iqbal. (2008). *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Oxford University Press.
- Nurcholish Madjid. (1998). *Islam, Kemandirian, dan Keindonesiaan*. Mizan.
- QS. *Adh-Dharyat*: 56. (n.d.).
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
-